

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM GEREJA UNTUK
MENJALANKAN AMANAT AGUNG TUHAN YESUS**

Martin Putra Hura

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

martinhura@sttekumene.ac.id

Trivan Syukur Waruwu

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Septiniar Laoli

Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta

Abstract

In the modern church today, as well as personally in believers, there are symptoms that many claim to be followers of Jesus but are reluctant to actualize the Great Commission. There is an attitude of fear in carrying out the Great Commission, with the fear of being rejected or persecuted, so that many believers choose to remain silent with the excuse of being tolerant, and eventually forget the task of the Great Commission. In addition, the correct understanding of the basic concept of the Great Commission is also not well understood by believers in their application as witnesses of Christ. The purpose of this study is to prepare and equip church members in understanding, living, and implementing the teachings of Christ to fulfill His Commission. The method used in this research is descriptive qualitative by conducting library research related to the topic "The Role of Christian Religious Education in the Church to Fulfill the Great Commission". The results of this study are, understanding the Teachings of Christ, forming Christian character, and developing evangelism skills. The implication is that Christians can recognize the importance of Christian Religious Education in the Church.

Keywords: Christian Religious Education, Church, Great Commission

Abstrak

Dalam gereja modern saat ini, maupun secara pribadi dalam diri orang percaya, terdapat gejala banyak yang mengaku sebagai pengikut Yesus tetapi enggan untuk mengaktualisasi Amanat Agung. Terdapat sikap ketakutan dalam melakukan Amanat Agung, dengan takut ditolak atau dianiaya, sehingga banyak orang percaya memilih untuk berdiam diri dengan alasan bertoleransi, hingga akhirnya melupakan tugas Amanat Agung. Selain itu, pemahaman yang benar tentang konsep dasar Amanat Agung juga tidak dipahami dengan baik oleh orang percaya dalam penerapannya sebagai saksi Kristus. Tujuan dari penelitian

ini adalah untuk mempersiapkan dan membekali jemaat gereja dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan ajaran Kristus untuk memenuhi Amanat-Nya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan melakukan studi pustaka (library research) yang berkaitan dengan topik "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja untuk Menjalankan Amanat Agung". Hasil dari penelitian ini yaitu, memahami Ajaran Kristus, membentuk karakter Kristen, dan mengembangkan keterampilan penginjilan. Implikasinya adalah supaya orang Kristen dapat mengetahui pentingnya Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Gereja, Amanat Agung

PENDAHULUAN

Amanat Agung merupakan perintah Tuhan Yesus kepada orang percaya untuk menjadikan semua bangsa muridnya dengan langkah membaptis, dan mengajar¹. Amanat Agung dapat dibagi ke dalam 3 bagian utama yang saling menopang satu sama lain dan mengacu pada tema sentral tentang Amanat Agung. Pertama, Amanat Agung didasarkan pada otoritas Bapa yang dilimpahkan kepada Kristus. Kedua, Amanat Agung adalah sebuah aktivitas berkesinambungan yang selalu melekat dalam hidup orang percaya. Ketiga, Amanat Agung diperkuat oleh abilitas atau penyertaan Kristus². Orang percaya memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas Amanat Agung yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, karena tanpa praktik iman, segala sesuatu akan menjadi kesia-siaan³. Namun, kenyataannya dalam gereja modern saat ini, maupun secara pribadi dalam diri orang percaya, terdapat gejala banyak yang mengaku sebagai pengikut Yesus tetapi enggan untuk mengaktualisasi Amanat Agung. Terdapat sikap ketakutan dalam melakukan Amanat Agung, dengan takut ditolak atau dianiaya, sehingga banyak orang percaya memilih untuk berdiam diri dengan alasan bertoleransi, hingga akhirnya melupakan tugas Amanat Agung⁴.

¹ Paulus Purwoto dkk., "Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (31 Oktober 2021): 315–32, <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>.

² Susanto Dwiraharjo, "Kajian Eksegetikal Amanat Agung menurut Matius 28:18-20," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (18 Januari 2019): 56–73, <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v1i2.8>.

³ Yovianus Epan dkk., "Dampak Pluralisme terhadap Penyampaian Amanat Agung di Era Digital," *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 103–17, <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.293>.

⁴ Joko Sembodo dan Sari Saptorini, "Strategi Misi Orang Percaya dalam Mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (29 Mei 2021): 27–37, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240>.

Selain itu, pemahaman yang benar tentang konsep dasar Amanat Agung juga tidak dipahami dengan baik oleh orang percaya dalam penerapannya sebagai saksi Kristus⁵.

Dalam gereja-gereja saat ini, terdapat permasalahan yang timbul di mana banyak gereja yang kehilangan semangat misi dan penginjilan. Gereja-gereja ini kurang memperhatikan pertumbuhan rohani dan lebih fokus pada eksistensi fisik gereja itu sendiri. Dengan kata lain, gereja tidak sepenuhnya menyadari panggilan dan tugas gereja dalam menyebarkan Injil dan mencapai jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan⁶. Arifianto menyatakan bahwa gereja sebagai misioner sering kali mengabaikan hal yang sangat penting, yaitu pembentukan tenaga misi dan pengutusan misionaris yang berdedikasi untuk melaksanakan misi Amanat Agung. Sebaliknya, gereja seringkali merasa bahwa tanggung jawabnya sudah cukup hanya dengan melakukan pemuridan sebagai bentuk pelaksanaan misi Amanat Agung⁷. Oleh karena itu, banyak orang Kristen tidak hanya pasif, tetapi juga banyak yang tergolong sebagai Kristen nominal semata, yang tidak memahami Amanat Agung dengan baik. Mereka tercatat atau mengaku sebagai Kristen, tetapi tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang dasar-dasar kekristenan. Bahkan, banyak dari orang Kristen yang tidak lagi aktif dalam kegiatan gereja⁸. Malah orang-orang yang paling efektif dalam memenangkan jiwa bagi Kristus sering kali adalah orang Kristen yang baru dalam iman, meskipun pengetahuan Alkitab mungkin masih terbatas. Namun, mereka menunjukkan ketaatan yang tinggi terhadap apa pun yang telah mereka ketahui dan terus bertumbuh dalam iman mereka⁹.

Lebih banyak orang Kristen menghadapi kesulitan dalam melaksanakan Amanat Agung yang disampaikan oleh Yesus sebelum Dia naik ke surga (Matius 28:19-20). Bagi mereka yang belum sepenuhnya memahami signifikansi dan implikasi Amanat Agung

⁵ Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Paulus Karaeng Lembongan, "Bible Study of Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life," *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25.

⁶ Selvira Atika Situmorang dan Yanto Paulus Hermanto, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (30 Desember 2022): 137–49, <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.345>.

⁷ Samosir, Esra Zos. "Prokastinasi Misi Amanat Agung: Antisipasi Tantangan Internal Gereja sebagai Misioner." *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (31 Juli 2023): 102–17. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i2.52>.

⁸ Purnawan Tenibemas, "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (7 Januari 2019): 23–36, <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i1.4>.

⁹ Y. M. Imanuel Sukardi, "Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (6 Maret 2019): 133–47, <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.

dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat menjadi tantangan yang berat¹⁰. Mereka berpikir bahwa penginjilan dan misi penyelamatan jiwa hanya menjadi tanggung jawab para pendeta atau pemimpin gereja, dan bukan menjadi tanggung jawab setiap orang Kristen¹¹. Selain itu, banyak orang Kristen saat ini berdoa seperti memerintahkan Tuhan Yesus untuk kembali ke dunia untuk menyebarkan injil kepada mereka yang belum mengenal-Nya. Mereka memohon kepada Yesus agar mengisi kursi-kursi kosong di gereja-gereja dengan kehadiran-Nya yang penuh kuasa dan kasih (Laia, 2019). Untuk itu, ketika gereja tidak mampu menghadapi masalah tersebut terutama dalam misi pekabaran injil, itu dapat menunjukkan bahwa gereja kurang sehat atau bahkan mengalami kelemahan rohani¹².

Dalam masalah ini peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Haans dan Deak dengan judul penelitian “Peran gereja dalam menggerakkan jemaat menuntaskan penyelenggaraan Amanat Agung Tuhan Yesus” membahas bagaimana menggerakkan jemaat untuk menuntaskan Amanat Agung, menggerakkan jemaat melalui kelompok sel, dan menggerakkan jemaat melalui penginjilan media sosial¹³. Di lain pihak, Betu dan Arifianto berfokus pada Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki peran dalam misi sebagai bagian dari aktualisasi mandat amanat agung harus memiliki pemikiran atau wawasan yang luas. Hal ini diperlukan agar dalam melaksanakan mandat amanat agung, yaitu memaksimalkan spiritual, karakter, sikap, tindakan, dan perilaku, dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan amanat tersebut¹⁴. Yang menjadi kebaruan dalam artikel ini adalah mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Kristen dalam gereja untuk menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus dengan tujuan mempersiapkan dan membekali jemaat gereja

¹⁰ Jonathan Jono dan Rikardo P. Sianipar, “PERSPEKTIF SAAT TEDUH DAN AMANAT AGUNG DALAM MATIUS 28:19-20 DENGAN KOMSEL,” *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9, no. 1 (29 April 2023): 49–66, <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.108>.

¹¹ Paulus Purwoto, “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (1 Juni 2021): 89–101, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>.

¹² Lexie Adrin Kembuan dan I. Wayan Sudarma, “Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner,” *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (1 September 2021): 87–101, <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>.

¹³ Albert Haans dan Victor Deak, “PERAN GEREJA DALAM MENGERAKKAN JEMAAT MENUNTASKAN PENYELENGGARAAN AMANAT AGUNG TUHAN YESUS,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (11 Mei 2022): 140–56, <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.332>.

¹⁴ Meliani Konda Betu dan Yonatan Alex Arifianto, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung,” *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (9 Maret 2022): 61–70, <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.79>.

dalam memahami, menghayati, dan melaksanakan ajaran Kristus untuk memenuhi Amanat-Nya.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan studi pustaka (library research) yang berkaitan dengan topik "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Gereja untuk Menjalankan Amanat Agung". Sumber-sumber studi pustaka yang digunakan meliputi buku-buku, artikel jurnal, serta literatur lain yang relevan untuk mempelajari dan memahami teori-teori terkait dengan penelitian ini¹⁵

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah deskripsi dan analisis yang mendalam. Peneliti melakukan seleksi terhadap informasi yang telah dikumpulkan dan menggambarkannya menggunakan kata-kata berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti¹⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah sebuah upaya untuk membentuk dan membimbing peserta didik agar tumbuh dan berkembang menuju kepribadian yang utuh, yang mencerminkan manusia sebagai gambar Allah yang memiliki kasih dan ketaatan kepada Tuhan, kecerdasan, keterampilan budi pekerti luhur, kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta tanggung jawab dalam pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara¹⁷. Menurut Luther menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu bentuk pendidikan yang melibatkan seluruh jemaat dalam proses pembelajaran yang teratur. Lebih lanjut Ia menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan usaha untuk memberikan bekal kepada jemaat dalam hal sumber-sumber iman, terutama yang berkaitan dengan pengalaman doa, ajaran tertulis dalam Alkitab, dan budaya

¹⁵ Daniel Tamera dkk., "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja* 6, no. 2 (6 November 2023): 156–76.

¹⁶ Martin Putra Hura dkk., "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat," *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (30 November 2023): 139–48.

¹⁷ Esther Rela Intarti, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR," *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.

Kristen yang beragam¹⁸. Warner C. Graendorf juga menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang memiliki dasar Alkitab, dengan Kristus sebagai pusatnya, dan bergantung pada Roh Kudus¹⁹.

Selanjutnya, Calvin mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan upaya untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan kepada orang-orang percaya dan anak-anak mereka tentang Firman Allah, dengan bimbingan Roh Kudus melalui berbagai pengalaman belajar yang diadakan oleh gereja²⁰. Di lain pihak, Pendidikan Agama Kristen diartikan sebagai konsep dan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral Kristen yang didasarkan pada Alkitab. Dalam pengertian ini, materi pengajaran Pendidikan Agama Kristen mengandung nilai-nilai konkret yang menekankan kebenaran iman Kristen²¹. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen juga diartikan sebagai bagian integral yang harus dilaksanakan oleh gereja terhadap jemaatnya. Dalam hal ini, revitalisasi Pendidikan Agama Kristen menjadi tanggung jawab utama gereja sebagai penjaga Amanat Agung yang diberikan Oleh Tuhan Yesus²². Dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah suatu proses pembelajaran yang berpusat pada Alkitab, Kristus, dan bimbingan Roh Kudus. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Definisi Amanat Agung

Amanat Agung adalah instruksi terakhir yang diberikan oleh Yesus kepada murid-Nya sebelum naik ke surga (Matius 28:19-20). Amanat Agung juga sering diartikan sebagai perintah yang harus dijalankan tanpa pengecualian oleh setiap individu yang memiliki iman

¹⁸ Leniwan Darmawati Gea dan I. Putu Ayub Darmawan, "Tantangan Humanisme Bagi Pendidikan Agama Kristen Abad 21 Dan Tanggapan Teologisnya," *Jurnal Shanan* 5, no. 1 (30 Maret 2021): 1–14, <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i1.2621>.

¹⁹ Marthen Sahertian, "Pendidikan Agama Kristen dalam Sudut Pandang John Dewey," *Sekolah Tinggi Agama Kristen Teruna Bhakti Yogyakarta* 1 (2019): 101–16, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i2.18>.

²⁰ Melia Giawa, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG BERKOMPETEN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK," Skripsi (Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 15 Agustus 2018), <http://repo.sttsetia.ac.id/135/>.

²¹ Yonatan Alex Arifianto, Hardi Budiyan, dan Paulus Purwoto, "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (21 April 2021): 1–17, <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.23>.

²² Jhon Piter Nainggolan dan Yunardi Kristian Zega, "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja," *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (23 Juni 2021): 15–29, <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>.

kepada Kristus²³. Peters menegaskan bahwa: "Amanat Agung adalah penutup yang logis dan merupakan manifestasi alami dari karakter Allah yang diungkapkan dalam Alkitab. Amanat Agung mencerminkan maksud dan tujuan misioner Allah, serta mencerminkan kehidupan, teologi, dan karya penyelamatan Kristus. Amanat Agung juga mencerminkan sifat karya Roh Kudus, serta merupakan bagian integral dari hakikat dan rencana gereja Yesus Kristus. Amanat Agung membentuk kesatuan organik dan tak terpisahkan dari keseluruhan pernyataan tersebut"²⁴. Selain itu, Amanat Agung juga bisa diartikan sebagai upaya yang terus-menerus dilakukan oleh orang percaya sebagai ciri khas yang membedakan mereka dari orang lain, serta menjadi tuntutan untuk melakukan kehendak Allah, Amanat Agung juga merupakan tanda kasih terhadap mereka yang belum percaya²⁵.

Amanat Agung juga dapat diartikan sebagai tugas untuk menyampaikan kabar baik secara individu. Kabar baik yang dimaksud adalah berita tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus Kristus sebagai penebus manusia, seperti yang dijelaskan dalam 1 Korintus 15:3-4²⁶. Di lain pihak, Amanat Agung diartikan sebagai instruksi bagi pendidik Kristen yang melintasi batas budaya dan bukan terbatas hanya pada para misioner. Tanpa pemahaman yang mendalam mengenai tugas yang besar ini, pendidikan Kristen hanya akan menjadi bagian kecil dari kurikulum sekolah atau gereja²⁷. Amanat Agung juga bisa diartikan sebagai usaha misi untuk membawa jiwa-jiwa kepada keselamatan dengan menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Melalui pelaksanaan misi ini, penting untuk menunjukkan kasih terhadap sesama, sesuai dengan ajaran hukum yang diajarkan oleh Tuhan Yesus²⁸.

²³ Victorious Wau, "Studi Eksegesis Amanat Agung dalam Matius 28:19-20," *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (31 Desember 2022): 162–74, <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.157>.

²⁴ Rinaldus Tanduklangi, "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20," *PEADA: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (26 Juni 2020): 47–58, <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>.

²⁵ Duma Fitri Pakpahan dkk., "Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dengan Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 93–106, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.135>.

²⁶ Haans dan Deak, "PERAN GEREJA DALAM MENGGERAKKAN JEMAAT MENUNTASKAN PENYELENGGARAAN AMANAT AGUNG TUHAN YESUS," 11 Mei 2022.

²⁷ Oda Judithia Widaning, "Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (20 September 2018): 78–89, <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.

²⁸ Jolf John Tendean, Bartholomeus Diaz Nainggolan, dan Stimson Hutagalung, "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission," *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 1 (26 Juli 2021): 1–11.

Bisa disimpulkan bahwa Amanat Agung adalah perintah yang diberikan oleh Yesus kepada orang-orang percaya untuk melakukan misi penyelamatan jiwa, yaitu dengan memenangkan orang-orang untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Selain itu, Amanat Agung juga menekankan pentingnya mengasihi sesama dan hidup sesuai dengan ajaran hukum yang diajarkan oleh Yesus.

Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja Untuk Menjalankan Amanat Agung Memahami Ajaran Kristus

Pengenalan dan hubungan manusia dengan Allah terbentuk melalui pemahaman terhadap firman Allah. Sikap dan perilaku seseorang akan tercermin berdasarkan pemahaman mereka tentang ajaran yang mereka anut²⁹. Pemahaman yang salah terhadap ajaran, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan atau degradasi pemaknaan. Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen memiliki peran penting dalam membantu umat Kristiani memahami ajaran Kristus. Pendidikan Kristen di gereja bertujuan membantu jemaat memahami serta meresapi ajaran-ajaran Kristus. Ini mencakup pengajaran yang disusun dengan rencana yang berkelanjutan tentang kasih Tuhan yang terwujud dalam Yesus Kristus³⁰. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membangun kehidupan yang lebih kokoh dalam iman serta kesetiaan terhadap pesan Injil yang disampaikan oleh Yesus Kristus. Hal ini tidak hanya melibatkan pembelajaran untuk memenuhi aspek kognitif atau perubahan karakter secara umum, tetapi juga bertujuan untuk menjelajahi sumber pengetahuan itu sendiri, yaitu Allah yang sejati. Setiap orang percaya mau tidak mau, suka atau tidak suka memiliki kewajiban untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus. Sebab amanat agung bukanlah sebuah pilihan tetapi suatu keharusan³¹. Pengikut Kristus harus menyadari bahwa amanat agung adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pengikut Kristus dipanggil untuk menyampaikan injil kepada seluruh bangsa³².

²⁹ Sadadohape Matondang, "Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10" 1, no. 1 (2018).

³⁰ Meissiandani Ardilla dkk., "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (4 September 2023): 629-43.

³¹ Agus Surya dan Setinawati Setinawati, "Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28:18-20," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (2 Mei 2021): 42-52, <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.242>.

³² Albert Haans dan Victor Deak, "PERAN GEREJA DALAM MENGERAKKAN JEMAAT MENUNTASKAN PENYELENGGARAAN AMANAT AGUNG TUHAN YESUS," *Journal of Industrial*

Sebagaimana Allah memanggil gereja-Nya untuk melaksanakan tugas besar, yaitu misi. Pengajaran tentang misi dalam gereja merupakan faktor utama dalam membentuk jemaat yang siap dan mampu melayani dalam Kegiatan Misiologi. Gereja harus menyadari pendidikan Kristen yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadi agen pelaksana Amanat Agung Kristus³³. Pengajaran yang konsisten, terprogram, dan berfokus pada pertumbuhan rohani dapat membentuk jemaat yang berkualitas dan siap untuk melaksanakan mandat Amanat Agung. Allah memiliki rancangan yang besar bagi manusia, dan melalui pengajaran yang tepat, gereja dapat membantu jemaatnya memahami dan mengaktualisasikan tugas tersebut. Melalui pendidikan agama Kristen dalam gereja, jemaat dapat memahami ajaran Kristus dengan lebih baik dan merespons panggilan-Nya dengan siap dan penuh semangat³⁴.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengajaran tentang misi dalam gereja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk jemaat yang siap dan mampu melaksanakan tugas besar dalam kegiatan Misiologi. Pendidikan Kristen yang baik adalah mampu menjadi agen pelaksana Amanat Agung Kristus. Pengajaran yang konsisten, terprogram, dan berfokus pada pertumbuhan rohani dapat membentuk jemaat yang berkualitas dan siap untuk melaksanakan mandat Amanat Agung. Melalui pendidikan Agama kristen dalam gereja, jemaat dapat memahami ajaran Kristus dengan lebih baik dan merespons panggilannya dengan siap dan penuh semangat.

Membentuk Karakter Kristen

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di gereja adalah upaya untuk mengajar iman, etika, dan praktik-praktik Kristen kepada jemaat Tuhan. Visi utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah agar jemaat Tuhan menjadi serupa dengan Kristus. Ketika jemaat Tuhan mencapai keserupaan dengan Kristus, maka karakter Kristus seperti kasih kepada Allah dan sesama akan termanifestasi dalam kehidupan jemaat

Engineering & Management Research 3, no. 3 (11 Mei 2022): 140–56, <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.332>.

³³ Paulus Purwoto, “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen,” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (1 Juni 2021): 89–101, <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>.

³⁴ Markus Oci, “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 81–99, <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.

Tuhan³⁵. Menurut Nuhamara, penekanan yang utama pada pembangunan karakter (Kristiani) melalui Pendidikan Agama Kristen sangat penting, terutama dalam merancang dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Kristen di berbagai konteks seperti di sekolah, komunitas iman Kristen, dan keluarga Kristen. Gereja perlu memberdayakan keluarga sebagai pendidik karakter bagi anak-anak mereka, keluarga merupakan tempat di mana pembentukan karakter yang baik dapat terjadi melalui kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan. Selain itu, gereja sebagai komunitas iman juga perlu menjadi komunitas yang berintegritas agar dapat menjadi garam dan terang bagi dunia serta menjadi contoh yang baik. Dalam khotbah-khotbah mingguan dan program-program Pendidikan agama Kristen, perhatian yang utama harus diberikan pada aspek karakter dari iman Kristiani, bukan hanya fokus pada dogma semata³⁶.

Aspek-aspek pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter Kristus meliputi menerima diri, hidup dalam kasih, kedisiplinan, dan kerja keras dengan hasil yang baik. Gereja berperan sebagai wadah dimana karakter anggota jemaat dididik agar mencapai keserupaan dengan karakter Kristus³⁷. Untuk itu, fokus utama dalam kompetensi spiritual seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam gereja terkait dengan iman dan karakter pribadi tersebut, termasuk kualitas imannya, hubungannya dengan Tuhan Yesus sebagai guru Agung, dan cara hidupnya di tengah jemaat. Untuk dapat membina jemaat Tuhan dengan profesionalisme, seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam gereja harus memenuhi kriteria berikut ini: 1) memiliki pengalaman rohani, 2) memiliki pengetahuan dan kebenaran Firman Allah, 3) memiliki karakter Kristus, 4) kualitas pengajaran yang baik, 5) menguasai prinsip-prinsip pendidikan, 6) mampu menggunakan berbagai media, 7) mampu mengelola kebutuhan jemaat³⁸. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen memegang peran penting dalam membentuk spiritualitas, karakter, dan watak para anggota

³⁵ Urbanus Sukri, "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI GEREJA SEBAGAI SARANA EFEKTIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER JEMAAT TUHAN," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (26 Desember 2021): 197–212, <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.86>.

³⁶ Daniel Nuhamara, "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (19 Maret 2018): 93–114, <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.

³⁷ Markus Wibowo, "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane," *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 2 (31 Juli 2020): 1–14, <https://doi.org/10.12345/10/12345/vol1n1pp1-14>.

³⁸ Arozatulo Telaumbanua, "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (21 September 2020): 12–24, <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i1.75>.

jemaat agar mereka dapat hidup dalam kerukunan, persatuan, dan saling bekerja sama, tanpa memandang golongan mana pun, untuk mencapai keadilan, kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh jemaat. Jemaat perlu diarahkan untuk memahami bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain, dan penting untuk menjaga keselarasan ini sesuai dengan rencana semula³⁹.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dalam gereja memiliki peran penting dalam membentuk karakter jemaat. Melalui Pendidikan Agama Kristen, jemaat diajarkan nilai-nilai iman Kristiani, etika, dan praktik-praktik yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Tujuan utamanya adalah agar jemaat dapat hidup sesuai dengan karakter Kristus, yang ditandai oleh penerimaan diri, hidup dalam kasih, kedisiplinan, pekerja keras, dan hasil yang baik. Gereja sebagai wadah pendidikan berkomitmen untuk membina jemaat secara spiritual dan memberikan teladan yang baik dalam melayani dan mengasihi sesama. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen dalam gereja berperan penting dalam membentuk karakter jemaat agar menjadi pribadi yang terhubung dengan Tuhan, memiliki integritas moral, dan mampu berkontribusi untuk kebaikan dan keselamatan sesama.

Mengembangkan Keterampilan Penginjilan

Pada dasarnya, setiap orang percaya memiliki potensi untuk terlibat dalam penginjilan, terutama ketika memiliki kerinduan yang mendalam untuk membagikan berkat keselamatan yang diterima⁴⁰. Namun, kenyataannya tidak semua orang percaya memiliki karunia khusus dalam penginjilan. Beberapa mungkin memiliki keinginan yang kuat namun tidak merasa memiliki keterampilan yang mumpuni dalam melakukan tugas penginjilan. Oleh karena itu, pendidikan Kristen dalam gereja perlu mengenali dan memahami anggota jemaat dengan baik, untuk mengidentifikasi mereka yang memiliki karunia dalam penginjilan. Penting bagi pemimpin untuk memberikan pemahaman bahwa setiap anggota jemaat merupakan satu tubuh dalam Kristus yang saling melengkapi satu sama lain untuk melayani injil dengan maksimal⁴¹. Selain itu, gereja perlu mengembangkan kemampuan

³⁹ Nainggolan dan Zega, "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja."

⁴⁰ Janes Sinaga dkk., "Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47," 2022.

⁴¹ Stevanus Parinussa, "MENGEMBANGKAN PELAYANAN INJIL YANG RELEVAN," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (10 Agustus 2023): 26–41, <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i1.43>.

untuk menyambut anggota baru yang datang melalui penginjilan dengan hati terbuka dan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan komunitas gereja. Gereja perlu memberikan dorongan kepada anggota baru untuk terlibat dalam pelayanan, sehingga mereka memiliki semangat dalam melayani Tuhan⁴².

Gereja perlu mengadakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan penginjilan yang melibatkan pendirian gereja baru, membuka pos penginjilan lokal, mengadakan pekan penginjilan, dan kebaktian kebangunan rohani. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah membangun hubungan, menjawab kebutuhan, dan menyampaikan Injil kepada mereka yang belum percaya⁴³. Kegiatan penginjilan ini dapat berupa bakti sosial, pelatihan keterampilan bagi fakir miskin, atau bantuan pendidikan bagi siswa. Anggota jemaat dapat terlibat dalam pelaksanaan, menjadi pemrakarsa, atau mendukung secara finansial kegiatan-kegiatan tersebut. Penting untuk diingat bahwa usaha penginjilan akan sia-sia jika orang percaya hanya hidup dalam isolasi dan tidak mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Sebab penginjilan merupakan sebuah perjalanan, bukan tujuan akhirnya. Tujuan utamanya adalah untuk berbagi kasih Kristus dan menyampaikan berita baik tentang keselamatan melalui Yesus Kristus⁴⁴.

Dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penginjilan keluar ini, anggota jemaat diharapkan dapat menyadari bahwa gereja merupakan bagian dari komunitas yang beragam, yang terdiri dari berbagai kepercayaan dan agama. Budaya penginjilan dalam jemaat dapat berkembang baik jika pemimpin gereja, termasuk pendeta sidang, secara aktif terlibat dan memiliki semangat penginjilan yang besar⁴⁵. Hal ini dikarenakan anggota jemaat cenderung melihat dan meneladani tindakan dan pemikiran pemimpin mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan jemaat dalam melakukan penginjilan seharusnya dimulai dari tindakan nyata yang dilakukan oleh pemimpin gereja sebagai inisiator utama.

Bisa disimpulkan bahwa Peran pendidikan agama Kristen dalam gereja sangat penting dalam mengembangkan keterampilan penginjilan. Melalui pendidikan agama

⁴² Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat," *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (31 Desember 2020): 188–200, <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i2.42>.

⁴³ Yabes Doma dan Filmon Gusti Tansi, "Pendekatan Penginjilan Melalui Budaya Wor Gei Terhadap Masyarakat Desa Mataru Selatan," 2021.

⁴⁴ Joko Sembodo dan Sari Saptorini, "Strategi Misi Orang Percaya dalam Mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (29 Mei 2021): 27–37, <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240>.

⁴⁵ Daud Alfons Pandie dkk., "Reaktualisasi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat," *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (31 Agustus 2023): 84–107, <https://doi.org/10.57058/juar.v6i1.83>.

Kristen, gereja memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Yesus Kristus dan nilai-nilai iman Kristen kepada umatnya. Dalam konteks penginjilan, pendidikan agama Kristen memberikan pengetahuan tentang strategi dan metode penginjilan yang efektif, serta membekali umat dengan keterampilan komunikasi yang baik dalam menyampaikan pesan Injil kepada orang lain. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga mengajarkan pentingnya kepekaan terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini, sehingga umat dapat menyesuaikan pendekatan penginjilan mereka sesuai dengan konteks yang ada. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen berperan dalam membantu gereja mengembangkan keterampilan penginjilan yang berdampak positif bagi pertumbuhan dan penyebaran iman Kristen.

KESIMPULAN

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam gereja sangat penting dalam menjalankan amanat agung Tuhan Yesus. Melalui pendidikan agama Kristen, gereja bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran-ajaran Yesus Kristus kepada umatnya. Pendidikan agama Kristen membantu umat untuk mengenal Allah lebih dekat, memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam kitab suci, serta mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa dan ibadah. Selain itu, pendidikan agama Kristen juga membekali umat dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pelayan yang efektif dalam melayani sesama dan menyebarkan Injil. Dengan demikian, pendidikan agama Kristen memberikan landasan yang kokoh bagi gereja untuk menjalankan misi agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus kepada umat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, Meissiandani, Indri Indri, Inggrit Lydia Wahyuni, Elin Tangke Pare, dan Priska Tappi. "PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (4 September 2023): 629–43.
- Arifianto, Yonatan Alex, Hardi Budiyana, dan Paulus Purwoto. "Model Dan Strategi Pembelajaran Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (21 April 2021): 1–17. <https://doi.org/10.54170/harati.v1i1.23>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, dan Paulus Karaeng Lembongan. "Bible Study of

- Mission and Discipleship in the Great Commission and Its Implications for Today's Christian Life." *Diegesis: Jurnal Teologi* 5, no. 2 (2020): 25.
- Betu, Meliani Konda, dan Yonatan Alex Arifianto. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Misi Kristen: Upaya Aktualisasi Amanat Agung." *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial Dan Budaya* 5, no. 1 (9 Maret 2022): 61–70. <https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.79>.
- Doma, Yabes, dan Filmon Gusti Tansi. "Pendekatan Penginjilan Melalui Budaya Wor Gei Terhadap Masyarakat Desa Mataru Selatan," 2021.
- Epan, Yovianus, Sandi Naftali, Yulius Subari Putra, Prananto Prananto, dan Fransiskus Irwan Widjaja. "Dampak Pluralisme terhadap Penyampaian Amanat Agung di Era Digital." *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 103–17. <https://doi.org/10.38189/jan.v3i1.293>.
- Giawa, Melia. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN YANG BERKOMPETEN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK." Skripsi. Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, 15 Agustus 2018. <http://repo.sttsetia.ac.id/135/>.
- Haans, Albert, dan Victor Deak. "PERAN GEREJA DALAM MENGGERAKAN JEMAAT MENUNTASKAN PENYELENGGARAAN AMANAT AGUNG TUHAN YESUS." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (11 Mei 2022): 140–56. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v3i3.332>.
- Hura, Martin Putra, Selfina Selan, Darlene Nathana Ndun, Daniel Martin Tamera, dan Martina Novalina. "Peran Gembala Mencerminkan Sifat Allah Bagi Kehidupan Jemaat." *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (30 November 2023): 139–48.
- Intarti, Esther Rela. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI MOTIVATOR." *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.
- Jono, Jonathan, dan Rikardo P. Sianipar. "PERSPEKTIF SAAT TEDUH DAN AMANAT AGUNG DALAM MATIUS 28:19-20 DENGAN KOMSEL." *The Way: Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 9, no. 1 (29 April 2023): 49–66. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.108>.
- Kembuan, Lexie Adrin, dan I. Wayan Sudarma. "Pemberdayaan Potensi Jemaat Dalam Membangun Gereja Misioner." *CHARISTHEO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (1 September 2021): 87–101. <https://doi.org/10.54592/jct.v1i1.6>.
- Matondang, Sadadohape. "Memahami Identitas Diri Remaja dalam Kristus Menurut Efesus 2:1-10" 1, no. 1 (2018).
- Nainggolan, Jhon Piter, dan Yunardi Kristian Zega. "Konsep Kelompok Sel Sebagai Revitalisasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Gereja." *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (23 Juni 2021): 15–29. <https://doi.org/10.53674/teleios.v1i1.24>.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen."

- Jurnal Jaffray 16, no. 1 (19 Maret 2018): 93–114. <https://doi.org/10.25278/jj71.v16i1.278>.
- Oci, Markus. “Implikasi Misiologi Dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen di Gereja Lokal.” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 1 (18 Juni 2019): 81–99. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.29>.
- Pakpahan, Duma Fitri, Dona Noveria Sihombing, Hesty Widia Ningsih, dan Victor Deak. “Hubungan Pendidikan Agama Kristen Dengan Amanat Agung Dalam Matius 28:19-20.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (30 Juni 2022): 93–106. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v5i1.135>.
- Pandie, Daud Alfons, Deny Fery Supit, Sonny Langingi, dan Jafar Jack Ishak. “Reaktualisasi Kepemimpinan Gembala Sidang Bagi Pertumbuhan Jemaat.” *Jurnal Arrabona* 6, no. 1 (31 Agustus 2023): 84–107. <https://doi.org/10.57058/juar.v6i1.83>.
- Parinussa, Stevanus. “MENGEMBANGKAN PELAYANAN INJIL YANG RELEVAN.” *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (10 Agustus 2023): 26–41. <https://doi.org/10.60146/kaluteros.v5i1.43>.
- Purwoto, Paulus. “Pendidikan Kristen Dalam Gereja Sebagai Dasar Dan Sarana Aktualisasi Misi Kristen.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 2, no. 1 (1 Juni 2021): 89–101. <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i1.62>.
- Purwoto, Paulus, Asih Rachmani Endang Sumiwi, Alfons Renaldo Tampenawas, dan Joseph Christ Santo. “Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (31 Oktober 2021): 315–32. <https://doi.org/10.30648/dun.v6i1.640>.
- Samosir, Esra Zos. “Prokastinasi Misi Amanat Agung: Antisipasi Tantangan Internal Gereja sebagai Misioner.” *THEOLOGIA INSANI (Jurnal Theologia, Pendidikan, dan Misiologia Integratif)* 2, no. 2 (31 Juli 2023): 102–17. <https://doi.org/10.58700/theologiainsani.v2i2.52>.
- Sembodo, Joko, dan Sari Saptorini. “Strategi Misi Orang Percaya dalam Mengaktualisasi Amanat Agung di Era New Normal.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 5, no. 1 (29 Mei 2021): 27–37. <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v5i1.240>.
- Sinaga, Janes, Rudolf Weindra Sagala, Rolyana Sibuea, dan Stimson Hutagalung. “Pemahaman Konsep Keterlibatan Anggota Jemaat Dalam Pelayanan dan Penginjilan Terhadap Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47,” 2022.
- Situmorang, Selvira Atika, dan Yanto Paulus Hermanto. “Peran Gereja Dalam Meningkatkan Peran Misi Penginjilan Jemaat.” *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (30 Desember 2022): 137–49. <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.345>.
- Sukardi, Y. M. Imanuel. “Gereja Ekstra Biblikal Dan Tanggung Jawab Dalam Menyelesaikan Amanat Agung.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 1, no. 2 (6 Maret 2019): 133–47. <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.22>.

- Sukri, Urbanus. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI GEREJA SEBAGAI SARANA EFEKTIF DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER JEMAAT TUHAN." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 5, no. 2 (26 Desember 2021): 197–212. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i2.86>.
- Surya, Agus, dan Setinawati Setinawati. "Pemikiran diskursif amanat agung Injil Matius 28:18-20." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 7, no. 1 (2 Mei 2021): 42–52. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.242>.
- Tamera, Daniel, Gresia Monica, Juliana Siburian, Kesia Natalia Berutu, dan Riowardana Samaloisa. "Pastoral Konseling Dalam Mengatasi Malas Belajar Terhadap Mahasiswa." *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Gereja* 6, no. 2 (6 November 2023): 156–76.
- Tanduklangi, Rinaldus. "Analisis Tentang Tujuan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Dalam Matius 28:19-20." *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (26 Juni 2020): 47–58. <https://doi.org/10.34307/peada.v1i1.14>.
- Telaumbanua, Arozatulo. "Profesionalisme Guru Agama Kristen dalam Membina Jemaat." *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 1 (21 September 2020): 12–24. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v3i1.75>.
- Tendean, Jolf John, Bartholomeus Diaz Nainggolan, dan Stimson Hutagalung. "Pandemic Covid-19, Health Literature and Great Commission." *GRAFTA: Journal of Christian Religion Education and Biblical Studies* 1, no. 1 (26 Juli 2021): 1–11.
- Tenibemas, Purnawan. "ANDIL KITA DALAM MISI MASA KINI." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (7 Januari 2019): 23–36. <https://doi.org/10.36270/pengarah.v1i1.4>.
- Tuai, Ajan. "Strategi Pelibatan Anggota Jemaat Mewujudkan Misi Gereja Yang Sehat." *Integritas: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (31 Desember 2020): 188–200. <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i2.42>.
- Wau, Victorius. "Studi Eksegesis Amanat Agung dalam Matius 28:19-20." *Teokristi: Jurnal Teologi Kontekstual dan Pelayanan Kristiani* 2, no. 2 (31 Desember 2022): 162–74. <https://doi.org/10.38189/jtk.v2i2.157>.
- Wibowo, Markus. "Peranan Musik Gereja Dalam Pembentukan Karakter Jemaat Dan Pembawa Misi Gereja Di Gereja Bethany Indonesia Menara Doa Melonguane." *Psalmoz : A Journal of Creative and Study of Church Music* 1, no. 2 (31 Juli 2020): 1–14. <https://doi.org/10.12345/10/12345/vol1n1pp1-14>.
- Widianing, Oda Judithia. "Pendidikan Kristen di Sekolah: Sebuah Tugas Ilahi Dalam Memuridkan Jiwa." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 1, no. 1 (20 September 2018): 78–89. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.6>.